

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PARTISIPASI IBU HAMIL UNTUK MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL

Esti Nugraheny, Norhayati

Akademi Kebidanan Ummi Khasanah, Jl. Pemuda Gandekan Bantul Yogyakarta

email: entharababy@gmail.com

Abstrak: Hubungan Dukungan Suami dengan Partisipasi Ibu Hamil untuk Mengikuti Kelas Ibu Hamil.

Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2012 meningkat menjadi 359/100.000 kelahiran hidup. Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk menurunkan AKI yaitu dengan mencanangkan program kelas ibu hamil. Namun berdasarkan data pemanfaatan kelas ibu hamil masih rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah dukungan suami. Dengan adanya dukungan suami diduga dapat meningkatkan partisipasi ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan partisipasi ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif inferensial dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ANC di Puskesmas Bantul II dengan jumlah 152. Jumlah sampel 60 orang diambil dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dengan hasil 27 soal valid dan reliabilitas dengan nilai *alpha chronbach* 0,60. Data dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas 20 - 35 tahun, pendidikan SMP dan SMA, status tidak bekerja (IRT) serta paritas primipara. Terdapat hubungan yang secara statistik signifikan antara dukungan suami dan partisipasi ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil. Ibu hamil yang didukung keluarga memiliki kemungkinan untuk mengikuti kelas ibu hamil 2,86 kali lebih besar daripada tidak didukung (OR=2,86; p=0.002). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan partisipasi ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil. Ibu yang suaminya mendukung memiliki peluang untuk berpartisipasi 2,86 kali lebih besar dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami. Perlu peningkatan peran suami salah satunya melalui program suami siaga.

Kata Kunci: dukungan suami, partisipasi ibu hamil, kelas ibu hamil

Abstract: The Relationship between Husband's Support and Pregnant Women's Participation to Follow Pregnancy Class. In 2012 the maternal mortality rate in Indonesia increased to 359/100,000 live births. One of the efforts that has been made by the government to reduce AKI is by launching a program of the pregnant women's class. However, based on the data, the utilization of pregnant women's class is still low. It is influenced by several factors, one of which is the support of her husband. The husband's support is expected to increase the pregnant women's participation to attend the pregnant women's class. The purpose of this study is to determine the relationship between husband's support and pregnant women's participation to follow the pregnancy class. This research is an inferential quantitative research with cross sectional approach. The population in this study was all ANC pregnant women at Public Health Center Bantul II with the amount of 152. The number of samples is 60 people who were taken by using accidental sampling technique. Data retrieving used questionnaires of which validity test had been done with 27 questions of valid and reliability results with chronbach alpha value of 0.60. Data were analyzed by using chi square test. The results showed that the characteristics of respondents by the majority of age between 20-35 years old, junior and senior high school education, the unemployed status (housewife/IRT) and parity primiparas. There is a statistically significant relationship between husband's support

and mother's participation to attend pregnancy class. Pregnant women who were supported by the family have the possibility to attend a pregnancy class 2.86 times greater than the unsupported (OR = 2.86; p = 0.002). It can be concluded that there is a relationship between husband's support and pregnant women's participation to follow the pregnancy class. A mother whose husband supports has the opportunity to participate at 2.86 times greater than those who are not supported by her husbands. The role of husband needs to increase and one of them is through the program of ready husband.

Keywords: husband's support, pregnant women's participation, pregnancy class

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator penting bagi derajat kesehatan masyarakat dan keberhasilan pelayanan kesehatan diseluruh negara. Namun di Indonesia jumlah AKI masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara berkembang lainnya didunia. Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 jumlah AKI di Indonesia meningkat menjadi 359/100.000 kelahiran hidup (Kependudukan Nasional, 2013). Tingginya AKI di Indonesia juga disebabkan karena adanya peningkatan AKI di Kabupaten Bantul yang sebelumnya tercatat mencapai 52,2/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012 menjadi 93,83/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2013 (Dinkes Bantul, 2014; Dinkes Bantul, 2015).

Beberapa upaya telah dilakukan pemerintah untuk menurunkan AKI, namun dari hasil evaluasi MDG's 2015, upaya tersebut belum sesuai dengan target yang dicanangkan. Beberapa upaya pemerintah yang telah dilakukan untuk penurunan AKI melalui pengintegrasian beberapa program yang terkait mulai sejak awal masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi, balita dan pasangan usia subur melalui beberapa program seperti: *Safe Motherhood, Making Pregnancy Safer*, Gerakan Sayang Ibu (GSI), Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), Pos Pelayanan Terpadu (posyandu), gerakan membangun masyarakat sehat (Gerbangmas), *parent education*, dan kelas ibu hamil (Kemenkes RI, 2011).

Program kelas ibu hamil merupakan program pemerintah yang mulai dicanangkan pada tahun 2011. Kelas ibu hamil merupakan bentuk

kegiatan tatap muka dalam kelompok yang diikuti diskusi dan tukar pengalaman antara ibu-ibu hamil dan petugas kesehatan. Kelas ibu hamil bertujuan untuk membantu ibu hamil dalam mengatasi perubahan fisik dan psikologis yang dialami selama masa kehamilan (Kemenkes RI, 2011). Namun berdasarkan data penelitian terdahulu diketahui bahwa 50% Puskesmas di Malang pada akhirnya tidak menyelenggarakan kelas ibu hamil dikarenakan rendahnya partisipasi ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil (Widiantari, 2015; Kusbandiyah, 2013). Penelitian lain menyebutkan bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil di Indonesia masih lemah dalam pengorganisasiannya namun diketahui memiliki peluang untuk membantu menurunkan AKI (Fuada dan Setyawati, 2015; Hatuti, Nugroho dan Usnawati, 2011). Padahal berdasarkan data diketahui bahwa program kelas ibu hamil terbukti dapat membantu pencapaian cakupan kunjungan satu (K1) dan kunjungan empat (K4) di Kabupaten Bulukumba (Izza dan Atmansyah, 2011). Data lainnya menunjukkan bahwa dengan menjalankan program kelas ibu hamil terbukti mampu menurunkan AKI dari 17 kasus kematian menjadi 12 kasus kematian ibu di Kabupaten Kediri pada tahun 2014 - 2015 (Dinkes Kediri, 2015).

Beberapa faktor mempengaruhi kesadaran seseorang untuk berperilaku positif seperti perilaku ibu hamil untuk berpartisipasi mengikuti program kelas ibu hamil dipengaruhi beberapa faktor seperti: umur, paritas, pekerjaan dan tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, jarak lokasi, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan (Notoatmodjo, 2007). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu

diketahui bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil di puskesmas di wilayah Denpasar hanya mencapai 27,2% (tiga dari 11 puskesmas) dengan rata-rata partisipasi ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil hanya mencapai 50% (diikuti lima dari sepuluh target peserta) (Widiantari, 2015). Data tersebut serupa dengan hasil penelitian di wilayah puskesmas Magelang dengan tingkat partisipasi ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil hanya mencapai 43% (9398 dari 21.811 ibu hamil) (Masini dan Indhayanti, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Bantul II, diketahui jumlah ibu hamil yang melakukan ANC pada bulan Januari - Maret terdiri dari 152 orang. Implementasi program kelas ibu hamil di Puskesmas Bantul II dilaksanakan setiap satu minggu sekali dengan tingkat partisipasi kehadiran peserta mencapai lima orang pada setiap pertemuan kelas ibu hamil. Hal ini masih dibawah target efektifitas program yaitu diharapkan kelas ibu hamil dihadiri oleh minimal sepuluh orang ibu hamil. Dengan masih minimnya partisipasi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai adakah hubungan dukungan suami dengan partisipasi ibu mengikuti kelas ibu hamil karena diduga faktor lingkungan keluarga khususnya peran orang terdekat dalam hal ini suami dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif inferensial dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Bantul II pada bulan Desember 2015 - Juli 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas Bantul II. Jumlah ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas Bantul II dalam tiga bulan terakhir yaitu pada bulan Januari 2016 - Maret 2016 berjumlah 152 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 orang dengan menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu dengan

mengambil sampel yang kebetulan datang ke puskesmas Bantul II pada saat proses pengumpulan data. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kajian *literature* dan telah melalui uji validitas dengan menggunakan rumus *product moments* dengan hasil 27 soal dinyatakan valid. Selain itu, instrument juga telah diuji reliabilitas dengan menggunakan *alfa cronbach* dengan hasil nilai *alfa cronbach* > 0,6. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan *uji chi square* untuk mengetahui hubungan kedua variabel dalam penelitian ini dengan tingkat kepercayaan 95% atau disebut signifikan jika $p < 0,05$ dan dilanjutkan dengan menilai *odds ratio* (OR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik

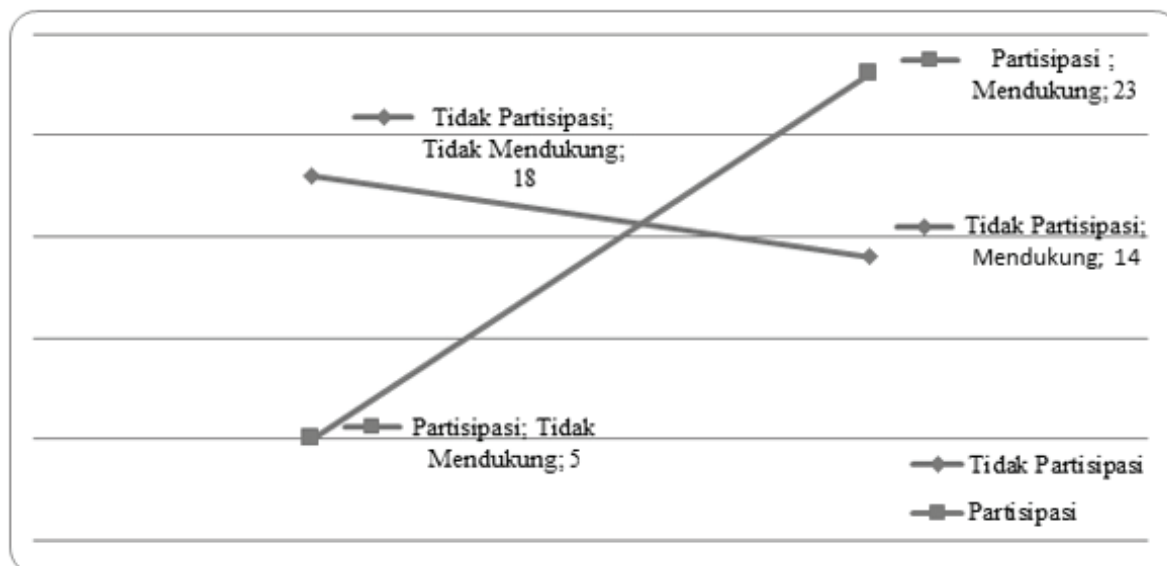
Responden			
No	Karakteristik Responden	n	%
1	Umur		
	< 20 tahun	1	1,7
	20 - 35 tahun	51	85,0
	> 35 tahun	8	13,3
	Jumlah	60	100
2	Pendidikan		
	SD	10	16,6
	SMP	22	36,7
	SMA/SMK	22	36,7
	DIII/PT	6	10,0
	Jumlah	60	100
3	Pekerjaan		
	Bekerja	26	43,3
	Tidak Bekerja	34	56,7
	Jumlah	60	100
4	Paritas		
	Paritas 0	17	28,3
	Primipara	23	38,4
	Multipara	20	33,3
	Grandemultipara	0	0
	Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa sebagian besar umur responden adalah kelompok umur 20-35 tahun berjumlah 51 orang (85%), dengan latar belakang pendidikan responden sebagian besar adalah SMP dan SMA yang masing-masing berjumlah 22 orang (36,7%). Pada karakteristik pekerjaan sebagian besar adalah tidak be-

kerja (IRT) yaitu berjumlah 34 orang (56,7%) dan paritas ibu sebagian besar adalah primipara yaitu sebanyak 23 orang (38,4%).

Hubungan dukungan suami dengan parti-

sipasi ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil di puskesmas Bantul II dideskripsikan dalam tabel silang sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Hubungan Dukungan Suami dengan Partisipasi Ibu

Berdasarkan gambar 1. diketahui bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami sebagian besar berpartisipasi mengikuti kelas ibu hamil yaitu berjumlah 23 orang (82,1%).

Untuk mengetahui hubungan kedua variabel maka dilakukan uji hubungan dengan menggunakan rumus *chi square* dengan hasil sebagaimana berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Chi Kuadrat tentang Hubungan antara Dukungan Suami dan Partisipasi Ibu Hamil dalam Kelas Ibu Hamil

Dukungan Suami	Partisipasi		Partisipasi Ibu Hamil		OR	p
	n	%	Tidak Partisipasi n	%		
Mendukung	23	82,1	14	43,7	2,85	0,002
Tidak Mendukung	5	17,9	18	56,3		
Mendukung Jumlah	28	100	32	100		

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi *chi square* didapat nilai p 0,002. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai p (*asympt sig*) $0,002 < 0,05$, berarti H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang secara statistik signifikan antara dukungan suami dan partisipasi ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil. Ibu hamil yang didukung keluarga memiliki kemungkinan untuk mengikuti kelas ibu hamil 2,86 kali lebih besar daripada tidak didukung (OR=2,86; $p=0,002$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu yang berpartisipasi mengikuti kelas ibu hamil dikarenakan adanya dukungan suami (82,1%). Hasil ini sesuai dengan data lainnya yang menunjukkan bahwa sebagian besar (56,3%) ibu yang tidak berpartisipasi mengikuti kelas ibu hamil dikarenakan tidak adanya dukungan suami. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo, (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi

peran dukungan keluarga termasuk didalamnya dukungan suami terhadap istri maka akan semakin meningkatkan sikap dan perilaku orang lain kearah positif dalam hal ini perilaku ibu untuk berpartisipasi dalam mengikuti kelas ibu hamil (Notoatmodjo, 2010).

Peneliti melakukan uji *bivariat* untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan suami dengan partisipasi ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil. Berdasarkan analisis *bivariat* diketahui bahwa ada hubungan antara dukungan suami terhadap partisipasi ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil dengan nilai $p (0,002) < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa untuk membangun kesadaran diri seseorang agar mau berpartisipasi mengikuti suatu program maka diperlukan adanya motivasi internal dan dukungan eksternal. Dukungan eksternal dapat diberikan oleh orang terdekat yaitu seperti dukungan dari pasangannya (Septiani, 2013). Hal lain juga pernah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya mengenai bentuk dukungan suami dengan motivasi ibu untuk menyusui diketahui bahwa suami yang memberikan dukungan kepada istri meningkatkan motivasi ibu untuk menyusui (Fransisca dan Erma, 2014). Walaupun hasil penelitian ini berbeda dalam pembahasan variabel bebas namun memiliki kesamaan dalam pembahasan variabel terikat yaitu mengenai dukungan suami.

Selain itu peneliti juga melakukan analisis dengan menggunakan *cooficient contingensi* untuk mengetahui keeratan hubungan kedua variabel. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai *cooficient contingensi* bernilai 0,367 yang bermakna bahwa hubungan keeratan keduanya rendah. Hal ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemanfaatan pelayanan *ante natal care* di Puskesmas Antang namun tingkat keeratan hubungan keduanya rendah (Mifta, 2014). Berdasarkan hasil analisis menggunakan *odds ratio* (OR) didapatkan nilai $OR = 2,86$ yang

artinya peluang ibu berpartisipasi dengan suami yang mendukung 2,86 kali lebih besar dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk dukungan suami yang dinilai skornya telah tinggi namun ada beberapa bentuk dukungan suami yang skornya dinilai masih rendah. Bentuk dukungan suami yang telah tinggi skornya terdapat pada indikator dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan emosional. Bentuk dukungan instrumental yang telah tinggi skornya dimana suami mendukung kehamilan istrinya dengan cara mencukupi kebutuhan nutrisi selama kehamilan. Bentuk dukungan informasional seperti mengingatkan istri untuk tidak bekerja berat juga memiliki nilai skor tinggi. Selain itu bentuk bentuk dukungan emosional yang dinilai telah tinggi skornya dalam bentuk pemberian perhatian lebih suami kepada istri dengan menanyakan kesehatan istri selama kehamilan. Disisi lain diketahui bentuk dukungan suami yang skornya dinilai masih rendah seperti bentuk dukungan informasional dimana suami belum mengingatkan ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil dan belum mengingatkan istri untuk mengikuti nasehat yang diinformasikan dalam kelas ibu hamil. Bentuk dukungan suami lainnya yang dinilai masih rendah dalam bentuk dukungan emosional yaitu masih rendahnya kenyamanan ibu ketika ditemani suami saat mengikuti kelas ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat 43,7% responden yang mendapatkan dukungan suami namun tidak berpartisipasi untuk mengikuti kelas ibu hamil. Sebaliknya terdapat 17,9% responden yang tidak mendapatkan dukungan suami namun berpartisipasi mengikuti kelas ibu hamil. Hal ini dimungkinkan terjadi karena selain adanya faktor eksternal yaitu dukungan suami, faktor internal merupakan modal utama yang dapat membentuk perilaku seseorang. Faktor internal yang dimaksud salah satunya yaitu motivasi. Seseorang yang memiliki motivasi yang

tinggi tanpa adanya dukungan eksternal tetap akan membentuk perilaku kearah positif namun dengan adanya dukungan eksternal hal tersebut akan semakin menguatkan. Sehingga kedua faktor ini yaitu motivasi dan dukungan suami apabila bersinergi dengan baik akan mengoptimalkan perilaku ibu hamil kearah yang lebih positif (Notoatmodjo, 2010).

Suami merupakan orang yang dianggap penting bagi seorang istri, sehingga suami dikatakan sebagai orang yang dapat diharapkan dan diminta pendapatnya atau persetujuannya untuk mengambil suatu tindakan. Teori *Lawrence Green* dalam Notoatmodjo, (2010) menyebutkan bahwa dukungan merupakan salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Sehingga dukungan sosial memiliki kekuatan sebagai pendorong seseorang berpartisipasi dan berperilaku sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu yang berpartisipasi mengikuti kelas ibu hamil dikarenakan mendapatkan dukungan suami. Ibu yang mendapatkan dukungan suami memiliki peluang untuk berpartisipasi mengikuti kelas ibu hamil 2,86 kali lebih besar dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami. Diperlukan upaya lebih yang dilakukan oleh petugas kesehatan untuk menyebarluaskan tentang program kelas ibu hamil yang disinergikan dengan program suami siaga.

DAFTAR RUJUKAN

Dinkes Bantul. 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul 2013*. Bantul: Dinkes Bantul.
 Dinkes Bantul. 2015. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul 2014*. Bantul: Dinkes Bantul.
 Dinkes Kediri. 2015. *Profil Kesehatan Kabupaten Kediri 2014*. Kediri: Dinkes Kediri.
 Fuada N dan Setyawati B. 2015. *Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Indonesia*. Jurnal Kese-

hatan. Vol. 4, Mei 2015.
 Fransisca, P dan Erma, R. 2014. *Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Post Partum dalam Pemberian Asi Eksklusif di RB Agustina Kedungwaru Kabupaten Tulungagung*. Stikes Surya Mitra Husada. Kediri.
 Hastuti, P.S., Nugroho, H., & Usnawati, N. 2011. *Efektifitas Pelatihan Kelas Ibu Hamil untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Keterampilan dan Kunjungan Ante Natal Care*. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes.
 Izza, A dan Atmansyah. 2011. *Gambaran Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Kabupaten Bulukumba*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 1, Nomor 2.
 Kemenkes RI. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Kemenkes RI.
 Kependudukan Nasional. 2013. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)*.
 Kusbandiyah, J. 2013. *Analisis Implementasi Program Kelas Ibu Hamil oleh Bidan Puskesmas di Kota Malang*. Universitas Diponegoro. Semarang.
 Masini dan Idhayanti. 2015. *Pengaruh Umur, Tingkat Pengetahuan, Sikap terhadap Partisipasi Ibu dalam Kelas Ibu Hamil di Kabupaten Magelang*. Poltekkes Kemenkes Semarang.
 Mifta N R. 2014. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Ibu Hamil Dalam Memanfaatkan Pelayanan Ante natal Care Di Puskesmas Anang Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
 Notoadmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Notoadmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Septiani R. 2013. *Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Kelas Ibu Hamil di Puskes-*

mas Kota Metro Lampung. Jurnal Kesehatan, Vol. IV. No 2, Oktober 2013.

Widiantari, N. 2015. *Hubungan Karakteristik dan Dukungan Sosial Suami dengan Partisipa-*

si Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Kota Denpasar. Universitas Udayana. Bali.